

Motivasi Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran; Studi Komparasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Kurikulum K13 Di SMPN 4 Rejang Lebong

Yuni Susanti¹, Muhammad Idris², Zeli Pusvita³, Yoan Thomas Alpino⁴,
Vivin Selvia Amanda⁵

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup^{1,2,3,4,5}

E-mail: yunisusanty2506@gmail.com¹, muhammadidris@iaincurup.ac.id²,
puspitzeli@gmail.com³, yoanthomas48@gmail.com⁴,
vivinselviaamanda18@gmail.com⁵

Abstrak

Motivasi merupakan hal yang urgen dalam proses pembelajaran. Perubahan kurikulum terkadang membawa perubahan dan pengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbandingan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar dan kurikulum K13 dan apa factor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti memaparkan apa adanya terkait dengan perbandingan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar dan kurikulum K13. Subjek penelitian ini adalah guru PAI dan siswa kelas VIII SMPN 4 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa reduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan, adanya perbedaan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar dan kurikulum K13. Pada pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar motivasi belajar mereka lebih terlihat atau lebih bagus dibandingkan dengan pembelajaran dengan kurikulum K13. Hal ini disebabkan, pada pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar, mereka senang dan bersemangat karena pembelajaran berbasis proyek, menciptakan kemandirian siswa dan berdasarkan kepada minat dan bakat siswa. Sedangkan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum K13, pembelajaran selalu dilaksanakan di dalam ruangan kelas dan tidak terlihat kemandirian siswa.

Kata Kunci : Motivasi belajar, Pembelajaran, Kurikulum, Komparasi

Abstract

Motivation is an urgent thing in the learning process. Curriculum changes sometimes bring changes and influence on student motivation in learning. This research aims to find out how students' learning motivation compares in learning using the independent learning curriculum and the K13 curriculum and what factors influence students' learning motivation in learning. This research is field research using a descriptive qualitative approach. The researcher explains what is related to the comparison of student learning motivation in learning using the independent learning curriculum and the K13 curriculum. The subjects of this

research were PAI teachers and class VIII students at SMPN 4 Rejang Lebong. Data collection techniques in this research used participant observation, interviews and documentation techniques. Data analysis techniques include data reduction, data display and data verification. The research results show that there are differences in students' learning motivation in learning using the independent learning curriculum and the K13 curriculum. In learning with the independent learning curriculum, their learning motivation is more visible or better compared to learning with the K13 curriculum. This is because, in learning using the independent learning curriculum, they are happy and enthusiastic because learning is project-based, creates student independence and is based on students' interests and talents. Meanwhile, when learning uses the K13 curriculum, learning is always carried out in the classroom and there is no visible student independence.

Keywords: *Learning motivation, learning, curriculum, comparasion*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha untuk menggerakkan jiwa anak didik baik jasmani maupun rohani yang menjauh dari dasar kemanusiaannya menuju masyarakat yang lebih baik dan beradab.¹ Sebagai gambaran dapat dikatakan bahwa proses pendidikan antara lain menyuruh anak duduk lebih baik, berhenti membentak agar tidak mengganggu orang lain, menjaga kebersihan dan kerapian diri, menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, menjaga satu sama lain, dan hal-hal lainnya.

Agar proses pembelajaran berlangsung efektif, maka harus disediakan suasana belajar yang damai oleh guru. Berkaitan dengan poin pertama, menjadikan pembelajaran menyenangkan, inovatif, dan penuh kreativitas akan menginspirasi anak untuk menjadi pembelajar yang termotivasi. Maka dari itu seorang guru bukan hanya mengajar dengan memberikan materi dan tugas saja, namun guru juga harus memiliki strategi, model, metode yang menyenangkan bagi siswa agar pembelajarannya tidak merasa membosankan sehingga siswa selalu bersemangat dalam proses belajar mengajar.²

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.³ Karena motivasi belajar merupakan salah satu hal yang sangat penting dan akan menunjang terjadinya interaksi. Pembelajaran merupakan proses dimana terjadinya interaksi positif antara guru dengan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Seseorang yang tidak termotivasi untuk belajar, tentu tidak dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Motivasi merupakan daya dalam diri seseorang yang

¹ Nurkholis, "PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto" 1, no. 1 (2013): 24–44.

² Poppy Anggraeni and Aulia Akbar, "Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran," *Jurnal Pesona Dasar* 6, no. 2 (2018): 55–65, <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12197>.

³ Dkk. Elvira, Neni Z, "Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Jurnal Literasi Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 350–59, <https://journal.citradharna.org/index.php/eductum/indexDOI:https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.767%0Ahttps://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan.⁴

Sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam mendorong siswa untuk menjadi pelajar yang aktif dan mandiri dan dalam mencapai potensi penuh mereka. Seiring dengan itu, kurikulum terus berubah untuk mengiringi perkembangan dan kebutuhan zaman termasuk kebutuhan peserta didik. Perubahan kurikulum terlihat secara signifikan pada 3 atau 2 tahun terakhir, yaitu kurikulum 2013 atau K13 dan kurikulum merdeka.

Kurikulum apapun yang dilaksanakan dalam pembelajaran tentu akan mendapatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Menurut Hamzah B. Uno dan Masri Kudarat menyebutkan indikator dari motivasi belajar pada setiap siswa antara lain: a) Tekun menghadapi tugas b) Ulet menghadapi kesulitan, c) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, d) Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan, e) Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin, f) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, g) Senang mencari dan memecahkan soal-soal, h) Senang dan rajin belajar, penuh semangat, tidak mudah bosan.⁵

Dengan adanya perubahan kurikulum di SMPN 4 Rejang Lebong, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tentu akan ada perubahan dari segi motivasi belajar. Untuk itu penelitian ini akan melihat dan membahas bagaimana motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mengkomparasikan antara motivasi belajar peserta didik pada saat implementasi kurikulum K13 dan kurikulum merdeka belajar serta faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

B. Kajian Teoritis

1. Motivasi Belajar Siswa

Dalyono memaparkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Koeswara juga mengatakan bahwa dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar.⁶

Motivasi terbagi ke dalam dua bagian, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Misalnya seseorang belajar karena besok akan ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik dan pujian.⁴

⁴ ST Masropah, "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Melalui Metode STAD," *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 2, no. 2 (2017): 202, <https://doi.org/10.28926/briliant.v2i2.49>.

⁵ Uno, B. Hamzah. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi aksara.

⁶ Ghulam Hamdu and Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no. 1 (2011): 25–33.

⁴ Putra, Aditya Kamajaya, and Agus Frianto. "Pengaruh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap kepuasan kerja." *BISMA (Bisnis dan Manajemen)* 6.1 (2013): 59-66.

Ada beberapa indikator yang dapat dilihat seseorang peserta didik yang memiliki motivasi dalam belajar, yaitu

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 3) Tidak memerlukan dorongan luar untuk berprestasi
- 4) Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan
- 5) Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya)
- 6) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah “orang dewasa” (misalnya terhadap pembangunan, korupsi, keadilan, dan sebagainya).
- 7) Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan, dengan tugastugas rutin, dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut).
- 8) Mengejar tujuantujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian); dan
- 9) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.⁵

Motivasi siswa dalam belajar, tidaklah datang secara sendirinya, ada beberapa hal atau factor yang mempengaruhi motivasi belajar, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Adapun faktor *intrinsik* dari motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Hasrat
- 2) Keinginan berhasil
- 3) Dorongan kebutuhan belajar
- 4) Harapan akan cita- cita

Sedangkan faktor *ekstrinsik* dari motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya penghargaan
- 2) Lingkungan belajar yang kondusif
- 3) Kegiatan belajar yang menarik.⁶

2. Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka merupakan suatu kurikulum dalam dunia pendidikan yang memberikan keluasaan baik bagi seorang pendidik maupun peserta didik dalam melaksanakan sistem pendidikan yang terdapat dalam suatu lembaga. Namun dalam penerapan kurikulum ini tentunya perlu adanya penerapan bagi para guru sebelum diajarkan pada peserta didik. Sehingga konsep ini diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang berkualitas tidak hanya bidang akademik namun juga berkembang dalam hal lainnya.⁷

⁵ Sudibyo, Elok, Budi Jatmiko, and Wahono Widodo. "Pengembangan instrumen motivasi belajar fisika: angket." *JPPIPA (Jurnal Penelitian Pendidikan IPA)* 1.1 (2016): 13-21.

⁶ Damanik, Rabukit. "Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa." *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6.1 (2020): 29-34.

⁷ Siti Mustaghfiroh, Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey, (*Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 2020), Vol. 3 No. 1, h.146.

Kurikulum merdeka belajar memiliki beberapa keunggulan seperti, lebih sederhana, lebih relevan, interaktif dan kelebihan Kurikulum Merdeka bagi guru ialah pada saat kegiatan belajar mengajar guru dapat melaksanakan pengajaran sesuai penilaian terhadap jenjang capaian dan perkembangan peserta didik serta proses pembelajaran kurikulum merdeka pada sekolah penggerak mengacu pada Profil Pelajar Pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang berkompoten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter.⁸ Kemudian kekurangan Kurikulum Merdeka yaitu; dari segi implementasinya Kurikulum Merdeka masih kurang matang, Sistem pendidikan dan pengajaran yang dirancang belum terealisasi dengan baik, kurangnya sumber daya manusia (SDM), serta sistem yang belum terstruktur.⁹

3. Kurikulum K13

Kurikulum adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia penilaian terhadap produk Kurikulum 2013 dikembangkan melalui penyempurnaan pola pikir.¹⁰

Kelebihan Kurikulum K13 yaitu; melatih anak lebih peka terhadap lingkungan, membiasakan anak agar berpikir lebih kreatif dan kritis menggunakan daya nalarnya dalam proses pembelajarannya. dan adanya keterbukaan dan transparansi dalam penilaian oleh guru kepada anak melalui penilaian outentik, serta Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain.

Kemudian kekurangan Kurikulum K13 yaitu; menuntut kompetensi dan *skill* guru yang baik, terutama dalam memadukan keterampilan, sementara itu guru tidak dilibatkan langsung dalam proses pengembangan kurikulum 2013.¹¹

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu faktor dari dalam diri siswa sendiri dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam kondisi fisiologi dan kondisi psikologis. Bahan dan materi yang dipelajari ikut menentukan bagaimana proses belajar itu terjadi dan bagaimana hasilnya yang dapat diharapkan. Bahan yang dipelajari akan menentukan juga metode belajar yang akan ditempuh dan waktu yang digunakan, seperti adanya kemampuan dan kemauan siswa dalam mengikutiproses pembelajaran.

⁸ Ahmad Almarisi, "Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis," MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial 7, no. 1 (2023): 111–17, <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6291>.

⁹ Almarisi, "Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis."hal 73-74

¹⁰ Oemar Hamalik, (2017), Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hal. 16

¹¹ Abdul majid, Pembelajaran Tematik Terpadu (Bandung : PT Remaja Rosdakarya , 2017), hal.33.

Kemudian ada juga faktor dari luar diri siswa, seperti diberikannya hadiah atau bnetuk penghargaan ketika adanya siswa yang berprestasi. begitupun sebaliknya ada juga faktor yang mempengaruhi dan menjadi penghambat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. contohnya yaitu penggunaan android secara berlebihan. Kemudian bisa juga pengaruh lingkungan, maksudnya Belajar pada keadaan udara yang segar, akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap. Lingkungan sosial mempengaruhi terhadap proses dan hasil belajar. Siswa akan terganggu belajarnya bila ada siswa yang didekatnya mengganggu, membuat gaduh di samping lingkungan sosial seperti pabrik.¹²

C. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungan yang alamiah.¹³ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari lapangan apa adanya berdasarkan fakta yang relevan tentang materi yang akan diteliti.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas VIII di SMPN 4 Rejang Lebong. Sumber data dalam penelitian ini dibagi ke sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yang diperoleh dari sumbernya yang dilakukan dengan Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa Kelas VIII SMPN 4 Rejang Lebong.

Kemudian sumber data sekunder, yaitu sumber data yang tidak secara langsung mencakup data ke pengumpulan seperti dokumen dan buku-buku yang relevan dengan materi penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa reduksi data, display data dan verifikasi data.

D. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diperoleh hasil penelitian dan dibahas pada bagian berikut:

1. Motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapati bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar terlihat bagus. Adanya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran terlihat pada beberapa indikator, yaitu terlihat : 1) siswa tekun dalam belajar, 2) belajar penuh semangat, 3) giat dalam mengerjakan tugas. Sebagaimana hasil wawancara berikut ini : “ Ya, memang benar siswa kelas VIII sangat giat dan semangat ketika saya memberikan tugas, mereka bisa menyelesaikannya sebelum proses pembelajaran

¹² Trianto, Model Pembelajaran Terpadu, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 105

¹³ Dedy Mulyana, *Metodology Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdarkarya, 2004 hal 160

berakhir.⁷ Kemudian bu Sastra selaku guru PAI kelas IX sebelum nya pernah mengajar kelas VIII, beliau mengatakan: “ bahwasiswa kelas VIII selalu giat dalam mengumpulkan tugas, secara tepat waktu dan mereka lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran.⁸ Juga, didasari pernyataan siswa kelas VIII A “ saya senang belajar dengan menggunakan kurikulum merdeka, karena dalam pembelajaran, sering membuat project seperti gambar animasi ,terus kerajinan tangan, serta lebih banyak praktek dan kami di tuntut untuk belajar mandiri dalam proses pembelajaran.⁹

2. Motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum K13 di SMPN 4 Rejang Lebong

Berdasarkan data yang diperoleh melalui informan terkait dengan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI dengan menggunakan kurikulum K13 dapat dipaparkan, bahwa motivasi belajar mereka tidak jauh berbeda dengan motivasi belajar ketika menggunakan kurikulum merdeka belajar. Artinya, dalam proses pembelajaran mereka juga terlihat termotivasi dalam, seperti tekun, penuh semangat, rajin dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Nazwa Meilandri “Saya sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan kurikulum K13, karena saya menyukai sehingga saya lebih mudah memahami pembelajarannya dikarenakan guru langsung yang menjelaskan materi tersebut.¹⁰ Kemudian, Tiansi juga memaparkan “Saya sangat menyukai belajar menggunakan kurikulum K13 dikarenakan lebih mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya dalam pembelajaran jadi bisa melatih keberanian dalam mengemukakan pendapat.¹¹

Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas, terkait dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan dua kurikulum yaitu Kurikulum K13 dan kurikulum Merdeka Belajar, tidak jauh berbeda. Dalam kurikulum Merdeka Belajar, mereka senang belajar karena proses pembelajaran banyak dibarengi dengan kegiatan proyek dan sangat dituntut kemandirian mereka, jadi mereka lebih termotivasi. Sedangkan pada kurikulum K13 mereka merasa banyak disugahi materi dan penjelasan-penjelasan dari guru.

Jika di hubungkan dengan teori motivasi belajar dengan menggunakan Kurikulum K13, menurut Mudjiman, bahwa motivasi dalam pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting karena berpengaruh terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, pada penerapan kurikulum 2013 yang sistem penilaiannya lebih menyeluruh (aspek kognitif, afektif, dan psikomotor) dapat membuat siswa menjadi lebih merasa termotivasi dalam

⁷ Hotma, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, 21 maret 2024

⁸ Sastra, Siswa Kelas VIII, *wawancara*, 21 maret 2024

⁹ Aura kasih, Siswa Kelas VIII, *wawancara*, 21 maret 2024

¹⁰ Nazwa, Siswa Kelas VII, *wawancara*, 21 maret2024

¹¹ Tiansi, Siswa Kelas VIII, *wawancara*, 21 maret2024

belajarnya dikarenakan penilaian hasil belajar tidak didominasi pada aspek kognitif saja.¹⁶

3. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMPN 4 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu: “ adanya kemauan yang keras dari dalam diri siswa, dorongan yang kuat dari orang tua, serta adanya penghargaan yang diberikan kepada siswa yang berprestasi.¹² Kemudian Ibu Hotma juga menambahkan bahwa motivasi belajar siswa, juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar, jika tempat belajarnya kurang menarik maka siswa kurang semangat dalam mengikuti proses belajar.¹³

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang siswa, terkait dengan hal yang menyebabkan mereka termotivasi dalam belajar dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar adalah karena proses pembelajaran banyak dibarengi dengan proyek dan menuntut kemandirian kami dalam belajar dan begitu juga ketika kami belajar dengan kurikulum K13 kami juga termotivasi, karena guru banyak memberikan penjelasan kepada kami tentang materi pelajaran. Tetapi jika dibandingkan kami agak termotivasi dengan kurikulum merdeka belajar, karena banyak proyeknya.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diantara factor yang menyebabkan munculnya motivasi siswa dalam belajar adalah maksimalnya peran guru sebagai fasilitator, mediator dan motivator, sehingga aktivitas siswa selama pembelajaran memberikan respon yang mendukung. Disamping itu tentu adanya dukungan dari orang tua serta penghargaan yang diberikan oleh guru dan atau orang tua sebagai bentuk bangga ,apabila ada siswa yang berprestasi di sekolah.

Jika dihubungkan dengan teori faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu peran orang tua dalam pendidikan anak menurut Gan & Bilige dapat diartikan sebagai bentuk bantuan dan dukungan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar, seperti membantu tugas sekolah, menanggapi prestasi akademik dari siswa, melakukan komunikasi antara orang tua dan guru terkait perkembangan belajar siswa dan menyediakan lingkungan belajar yang mendukung. Menurut Owusu, et al ada beberapa hal yang dapat menjadi indikator peran orang tua terhadap pembelajaran siswa, diantaranya : bantuan orang tua dengan pekerjaan rumah, diskusi orang tua-anak mengenai masalah yang berhubungan dengan sekolah, mengungkapkan harapan yang tinggi untuk mendorong keberhasilan anak dalam

¹⁶ Wahyu Bagja Sulfemi and Abdul Qodir, “Hubungan Kurikulum 2013 Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Smk Pelita Ciampea,” *Jurnal Ilmiah Edutechno* 17, no. 2 (2017): 1–12.

¹² Hotma, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara 30 April 2024

¹³ Hotma, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara 30 April 2024

¹⁴ Fiola, Siswa Kelas VIII, *wawancara*, 21 maret 2024

belajar, menyediakan struktur yang kondusif untuk pembelajaran.¹⁷

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar dan kurikulum K13 dapat disimpulkan, bahwa motivasi belajar siswa agak tinggi atau lebih termotivasi dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar dari pada pembelajaran dengan menggunakan kurikulum K13. Pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar lebih banyak pembelajaran berbasis proyek dan menuntut kemandirian siswa dalam belajar karena pembelajaran disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik. Sedangkan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum K13, pembelajaran selalu dilaksanakan didalam kelas, terkadang membosankan.

Daftar Pustaka

Abdul majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya , 2017

Almarisi, “Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis.”

Anggraeni, Poppy, and Aulia Akbar. “Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran.” *Jurnal Pesona Dasar* 6, no. 2 (2018): 55–65. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12197>.

Elvira, Neni Z, Dkk. “Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Literasi Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 350–59. <https://journal.citradharma.org/index.php/eductum/indexDOI:https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.767%0Ahttps://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

Hamdu, Ghullam, and Lisa Agustina. “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar Ipa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no. 1 (2011)

Idaman, Sadria, Trisno Bambang, Studi Program, Agama Pendidikan, Fakultas Islam, Ilmu Tarbiyah, Uin Keguruan, et al. “Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sdn 27 Ladang Hutan.” *Adiba: Journal of Education* 4, no. 1 (2024)

Kusumaningrini, Dyah Lukita, and Niko Sudibjo. “The FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA DI ERA PANDEMI COVID-19.” *Akademika* 10, no. 01 (2021): 145–61. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1271>.

¹⁷ Dyah Lukita Kusumaningrini and Niko Sudibjo, “The FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA DI ERA PANDEMI COVID-19,” *Akademika* 10, no. 01 (2021): 145–61, <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1271>.

Manalu, Juliati Boang, Pernando Sitohang, Netty Heriwati, and Henrika Turnip. "Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar." *Mahesa Centre Research* 1, no. 1 (2022): 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>.

Masropah, ST. "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Melalui Metode STAD." *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 2, no. 2 (2017): 202. <https://doi.org/10.28926/briliant.v2i2>.

Nurkholis. "PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto" 1, no. 1 (2013):

Sulfemi, Wahyu Bagja, and Abdul Qodir. "Hubungan Kurikulum 2013 Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Smk Pelita Ciampea." *Jurnal Ilmiah Edutecno* 17, no. 2 (2017): 1–12.